

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui pengalaman pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi menurut Creswell<sup>71</sup> sesuai untuk identifikasi pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Menurut Lexi Moeleong<sup>72</sup> pendekatan fenomenologis berusaha masuk dalam dunia konseptual subjek atau partisipan. Menurut Bogdan dan Biklen peneliti dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu.<sup>73</sup> Sosiologi fenomenologis terutama dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husserl (peletak dasar fenomenologi) dan Alfred Schutz. Juga berada dalam tradisi Weberian yang menekankan pentingnya *verstehen*, pemahaman interpretatif terhadap interaksi antar manusia.<sup>74</sup> La Kahija<sup>75</sup> menyebut fenomenologi adalah penelitian tentang pengalaman subjektif, pengalaman mental (fenomena mental) yang dialami seseorang memang subjektif. La Kahija juga menyebut subjektivitas dalam fenomenologi bukan

---

<sup>71</sup> Creswell John W, 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Ahmad Fawaid, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 23

<sup>72</sup> Lexi J Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 9.

<sup>73</sup> Bogdan, R.C. S.K. 1982, *Qualitative Researc for Education: An Intoduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc. h. 34

<sup>74</sup> Alsa, Asmadi, 2014. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 33

<sup>75</sup> YF La Kahija 2017. *Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup*, (Yogyakarta : PT Kanisius,) h. 25

masalah. Bila ada yang mempersoalkan tentang subjektivitas dalam fenomenologis karena rentan dalam lingkungan akademis dan terkesan bertentangan, kita bisa menanggapi dengan mengatakan, “Fakta yang paling objektif tentang manusia adalah bahwa manusia itu pada dasarnya subjektif.”

Karakteristik lain pendekatan fenomenologis adalah: (1) Tidak berasumsi mengetahui hal-hal apa yang berarti bagi manusia yang akan diteliti, (2) Memulai penelitiannya dengan keheningan untuk menangkap apa yang sedang diteliti, (3) Menekankan pada aspek subjektif perilaku manusia, dengan berusaha masuk kedalam dunia konseptual subjek agar dapat memahami bagaimana dan makna apa yang mereka konstruksikan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, (4) Mempercayai bahwa dalam kehidupan manusia banyak cara yang dapat dipakai untuk menafsirkan pengalaman-pengalaman dari masing-masing kita melalui interaksi kita dengan orang lain, bahwa hal ini merupakan makna dari pengalaman kita yang merupakan realita, (5) Semua cabang penelitian kualitatif berpendirian bahwa untuk memahami subjek adalah dengan melihatnya dari sudut pandang subjek sendiri, artinya dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan penelitiannya berdasar pandangan subjek yang ditelitinya.<sup>76</sup>

Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berusaha memahami bahasa, berinteraksi dengan

---

<sup>76</sup> Alsa, Asmadi, 2014. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasi Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 33

mereka, dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini yang akan diamati lebih fokus adalah mengenai pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah; studi pengalaman 3 keluarga di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru Daerah Jember. Dengan demikian diharapkan peneliti mampu mengetahui bagaimana model pengkaderan orang tua terhadap anaknya di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru Daerah Jember.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>78</sup> Subjek (partisipan) yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* yaitu informan, subjek atau partisipan yang memahami, mengetahui, dan mengalami langsung<sup>79</sup> dalam pengkaderan di keluarga Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru. Dalam mendapatkan sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan mengumpulkan data.<sup>80</sup>

Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley<sup>81</sup> mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk subjek awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya.

---

<sup>77</sup> Nasution, *Metode Naturalistik kualitatif*, (Tarsito: Bandung: 1988, h. 5

<sup>78</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.1.

<sup>79</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta. h. 126

<sup>80</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta. h. 382

<sup>81</sup> Faisal, Sanafiah, 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang : YA3.

Selanjutnya dinyatakan bahwa subjek sebagai sumber data atau sebagai partisipan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

Subjek atau partisipan penelitian adalah orang tua dan anak dari anggota keluarga yang aktif menjabat di Pimpinan Cabang Muhammadiyah ataupun di Pimpinan Ortom Muhammadiyah Cabang Cakru, dengan aspek pertimbangan (1) keaktifan anggota keluarga di Muhammadiyah, (2) militansi anggota keluarga di Muhammadiyah, (3) Kompeten pada lini organisasi dan dakwah yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengalaman pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah : studi pengalaman 3 keluarga di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru. Penelitian ini bersifat kualitatif fenomenologis dengan subjek 16 orang yang terdiri dari 6 orang tua dan 10 anak dari 3 keluarga, yang orang tuanya aktif di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cabang Cakru.

Temuan hasil wawancara dan FGD dari 16 subjek memiliki kemiripan narasi meskipun diungkapkan dengan gaya bahasa dan tulisan yang berbeda,

maka baik itu paparan maupun penjelasan hasil penelitian dideskripsikan dari temuan tema pada keseluruhan subjek penelitian. Temuan data dibuat menjadi tema-tema serta menganalisis hubungan antar tema, selanjutnya menyusun deskripsi untuk menggambarkan proses pengalaman pengkaderan dengan melakukan analisis data secara induktif, yaitu diawali dengan menjelaskan permasalahan-permasalahan khusus yang diakhiri dengan kesimpulan berupa pemaparan dan penjabaran umum.

### **C. Lokasi Pengambilan Data**

Pengambilan data dari 3 keluarga yang aktif menjabat di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru dilakukan di rumah atau di tempat lain atas persetujuan subjek dan partisipan. Rumah subjek atau partisipan menjadi lokasi penelitian dengan maksud melakukan pengamatan aktivitas-aktivitas yang nampak dilakukan subjek (partisipan) di rumah baik di dalam rumah atau di luar rumah. Terutama di dalam rumah pada saat subjek berada di rumah dalam waktu yang lebih lama dari pada biasanya. Rumah tempat tinggal subjek menjadi tempat yang dipilih untuk pengambilan data dari subjek. Tidak menutup kemungkinan tempat lain yang disepakati subjek untuk pengambilan data seperti; masjid, kantor, sawah dan sebagainya.

### **D. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara; wawancara, tanya jawab tertulis, dan observasi.

(1) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan dua pola (1) wawancara per subjek atau partisipan langsung dari peneliti kepada satu partisipan, (2) wawancara yang digabung dengan *Focus Group Discussion* (FGD) bertema pengkaderan di dalam keluarga. Sedangkan wawancara per subjek atau partisipan dibuat dua pola, yaitu struktural dan non struktural. Wawancara non struktural dilakukan untuk menggali sedalam-dalamnya pengalaman pengkaderan subjek atau partisipan. Wawancara struktural dimaksudkan untuk menggali konsep dan implikasi pengkaderan orang tua terhadap anak. Wawancara struktural dilengkapi dengan panduan wawancara.

Panduan wawancara berfungsi untuk memandu peneliti lebih fokus pada persoalan penelitian. Panduan memuat tiga dimensi pengkaderan yaitu pemahaman (koherensi), nilai (signifikasi) serta tujuan, dengan indikator masing-masing dan pemandu pertanyaan disusun dari indikator tersebut. Wawancara difokuskan per indikator sehingga dapat diungkap secara mendalam mengenai apa yang ada di dalam diri subjek atau partisipan terkait pengkaderan. Data wawancara dimuat dalam alat perekam, yang kemudian ditulis kembali sebagai transkrip wawancara. Wawancara dilakukan memperhatikan daya tahan subjek atau partisipan, dengan diselingi hal-hal yang non substansial agar tidak terlalu tegang dan kaku.

Panduan wawancara secara garis besar meliputi tiga dimensi pengkaderan, indikator dan panduan pertanyaan sebagai berikut :

- a) Dimensi pemahaman mengenai pengalaman pengkaderan (koherensi) dengan indikator: (a) pengetahuan tentang keluarga serta fungsinya,

(b) pengetahuan pengkaderan Muhammadiyah dalam keluarga, seperti aspek spiritual serta aspek pendidikan (c) pengetahuan mengenai relasi pengasuhan (pola asuh) dengan pengkaderan Muhammadiyah dalam keluarga (d) pemahaman mengenai pengalaman proses pengkaderan orang tua terhadap anak, (e) pengetahuan tentang hambatan dalam proses pengkaderan orang tua terhadap anak.

- b) Dimensi nilai pengkaderan (signifikansi), indikator dimensi ini adalah:
- (a) nilai peneguhan ideologi Muhammadiyah; (b) nilai tradisi Muhammadiyah yaitu kesadaran tentang paham agama dan etos ber-Muhammadiyah; (c) evaluasi terhadap cara pandang ber-Muhammadiyah seperti keikhlasan, kebersamaan, semangat kemajuan, dan kedermawanan;
- c) Dimensi sasaran dan tujuan pengkaderan yang ingin dicapai. Indikatornya adalah; (a) mewujudkan insan bertakwa; (b) mewujudkan masyarakat yang berkemajuan (c) peneguhan ideologi Muhammadiyah dalam keluarga; (d) pewaris nilai Muhammadiyah dalam keluarga (e) Pendalaman mengenai tujuan spesifik yang telah terjadi dalam pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah dengan pertanyaan seperti di atas.

## 2) Tanya Jawab Tertulis

Tanya jawab tertulis dimaksudkan untuk mendapatkan konsep yang kemungkinan sulit terungkap ketika wawancara. Kemiripan pertanyaan pada tanya jawab tertulis dengan wawancara sekaligus untuk menjaga konsistensi jawaban subjek atau partisipan. Tanya jawab tertulis dilakukan

dengan cara “paper pencil” SMS, atau WA bagi yang memiliki fasilitas. Waktu yang digunakan sesuai kesepakatan dengan subjek atau partisipan.

Tanya jawab tertulis dilakukan secara bertahap untuk menghindari kejenuhan subjek atau partisipan. Rentang waktu yang dipakai menyesuaikan kesempatan peneliti dengan subjek atau partisipan.

### 3) Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung atau dengan bantuan alat perekam terhadap ekspresi subjek atau partisipan terutama saat terjadi pertemuan dengan peneliti baik selama wawancara, pra wawancara, atau selama wawancara, maupun usai wawancara.

## **E. Analisis Data**

### a. Mempersiapkan dan menghimpun Data untuk di Analisis

Langkah ini diawali dengan mempersiapkan seluruh informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, tanya jawab tertulis, FGD, dan observasi. Data mentah dalam bentuk rekaman audio serta jawaban tertulis dibuat dalam bentuk transkrip. Transkrip wawancara dibuat dengan cara menuliskan seluruh yang dikatakan oleh subjek atau partisipan baik itu orang tua ataupun anak dalam wawancara. Transkrip tanya jawab tertulis juga ditulis kembali dalam bentuk transkrip menyesuaikan pertanyaannya. FGD dalam penelitian yang sudah dilakukan tidak menghasilkan transkrip hanya memberikan informasi terhadap hal yang tidak ditemukan pada saat berhadapan dengan siswa secara personal. Hasil observasi hanya diambil terhadap subjek atau partisipan yang menunjukkan perbedaan spesifik



seperti stamina menurun atau sakit serta hal lain yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian.

Transkrip wawancara dan tanya jawab tertulis yang bersumber dari data mentah diberi identitas data meliputi inisial dari nama subjek atau partisipan dan tanggal wawancara atau tanya jawab tertulis di ambil. Setiap lembar memuat baris inisial dan tanggal. Sedangkan kolom transkrip meliputi nomor baris, nomor pertanyaan dan jawaban. Serta hasil wawancara atau tanya jawab tertulis. Kode digunakan untuk memudahkan penelusuran dan pengelompokan data. Kode dibuat dalam nomor urut ke bawah, per transkrip.

Jumlah transkrip setiap subjek atau partisipan tidak sama sesuai kedalaman wawancara. Pendalaman wawancara mempertimbangkan kecenderungan persamaan jawaban dari yang telah ada. Subjek atau partisipan yang memberikan jawaban lebih mengembang dan mendalam dilakukan penggalian terus sampai jenuh artinya tidak ada jawaban lagi, oleh karena itu beberapa subjek atau partisipan memiliki data yang lebih banyak.

#### b. Membaca Keseluruhan Data

Langkah ini dimaksudkan untuk membangun (*general sense*) pengertian umum atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Mencari konsep umum yang terkandung dalam data yang diperoleh, serta gagasan-gagasan yang muncul. Mencari kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi dalam data.

Selain itu membaca keseluruhan data yang nantinya menjadi pijakan penggalian data yang lebih lanjut. Terutama data yang diperlukan pendalaman. Penelitian ini dilakukan pengembangan data tidak kurang dari dua kali setelah membaca data keseluruhan kemudian dilakukan penggalian data lebih lanjut.

a. Meng-kode/coding data

Beberapa hal yang akan dilakukan peneliti berkaitan langkah 3 adalah:

1. Memilih data transkrip atau yang menarik, paling singkat, dan paling penting. Dipelajari lalu dicek data tentang apa. Peneliti tidak langsung berpikir mengenai substansi informasi, tetapi mencari makna dasarnya.
2. Peneliti akan berusaha memperoleh pemahaman umum, membaca semua transkrip dengan hati-hati, dan berusaha menangkap gagasan-gagasan inti dari transkrip tersebut.
3. Membuat daftar mengenai semua topik yang diperoleh. Gabungkan topik-topik yang sama. Masukkan topik-topik ini dalam kolom-kolom khusus, bisa sebagai daftar topik utama, topik unik, atau topik lain.
4. Meringkas topik-topik ini kemudian mencermati kembali kategori-kategori yang sudah dibuat, kemudian cek ulang apakah ada kategori-kategori atau kode-kode lain yang luput dari pengamatan.
5. Membuat satu kalimat/frasa/kata yang paling cocok untuk menggambarkan data ke dalam bentuk topik atau fakta.

b. Menerapkan proses kode/coding untuk mendiskripsikan, kategori-kategori yang dianalisis. Deskripsi berusaha menyampaikan informasi secara detail

mengenai ungkapan pikiran, perasaan, perkataan, dan tindakan yang dilakukan subjek atau partisipan. Kemudian, diterapkan untuk membuat tema-tema. Tema-tema ini dijadikan hasil utama peneliti diperkuat dengan berbagai kutipan, seraya menampilkan perspektif-perspektif yang terbuka untuk dikaji ulang. Selanjutnya, peneliti memanfaatkan lebih jauh tema-tema ini untuk membuat analisa yang lebih kompleks yaitu dibentuk menjadi diskripsi umum.

- c. Penyiapan diskripsi dan tema-tema ke dalam narasi yang disiapkan untuk laporan. Narasi yang disusun meliputi pembahasan tentang kronologi, tema-tema. Kategori dilengkapi dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan, atau keterhubungan antar tema.
- d. Menginterpretasi atau memaknai data, membantu mengungkapkan esensi dari suatu gagasan, dan melakukan interpretasi dari data tersebut berupa interpretasi peneliti, makna yang berasal dari perbandingan dari antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari perbandingan dari antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.<sup>82</sup>

## **F. Sistematika**

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab diperinci ke dalam sub-sub bab yang lebih detail, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Creswell John W, Research Design. 2010. *Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 284

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup; a) latar belakang, b) Identifikasi Masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) tinjauan penelitian terdahulu.

Bab kedua membahas pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah, meliputi; a) tinjauan tentang Muhammadiyah, b) tinjauan tentang pengkaderan, c) pengertian kader dan pengkaderan, d) dasar pengkaderan, e) tujuan pengkaderan, f) pengertian orang tua, baik peran ayah dan peran ibu, g) pola asuh orang tua, h) memahami makna keluarga

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian, meliputi; a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Subjek penelitian, c) Lokasi Pengambilan Data, d) Pengumpulan data dilakukan dengan cara; wawancara, tanya jawab tertulis, dan observasi, e) Tahap-Tahap Penelitian, f) Analisis Data Sistematis

Selanjutnya bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi perkembangan Muhammadiyah di Cakru mulai dari bidang keagamaan, bidang pendidikan, pengkaderan dalam keluarga, tujuan pengkaderan dalam keluarga, serta pola asuh dalam keluarga.

Bab selanjutnya adalah bab kelima yang merupakan bab terakhir dari penelitian tesis ini yang berisi hasil kesimpulan dari penelitian dan saran terhadap pihak yang terkait.